

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MASJID BAITURRAHMAH DI DUSUN WATUKARUNG
MARGOAGUNG SEYEGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Disusun Oleh :

AKHMAD ANWAR ASY'ARI

NIM: 9441 2715

Jurusan : PAI

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Masjid Baiturrahmah melalui ulama dan pengelolanya berusaha melakukan pendidikan kepada umat Islam di wilayah Dusun Watukarung dan sekitarnya. Dan usaha tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh masyarakat, peran ulama dan masyarakat sendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan responden yang menjadi subyek penelitian adalah pengasuh Masjid Baiturrahmah, pengelola masjid/ta'mir, unsur pendidik dalam masjid Baiturrahmah, dan jamaah masjid. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, interview, dokumentasi dan metode angket. Dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa kualitatif dan teknik analisa kuantitatif.

Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah sudah berjalan dengan baik dan lancar dan telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan diketahui adanya pelaksanaan shalat berjamaah lima kali sehari, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunnat, sadar mengaji dan menghadiri majlis ta'lim.

Key word : pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Drs. HM. Noor Matdawam
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Akhmad Anwar Asy'ari

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Akhmad Anwar Asy'ari

NIM : 9441 2715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MASJID BAITURAHMAH DI DUSUN
WATUKARUNG MARGOAGUNG SEYEGAN
SLEMAN

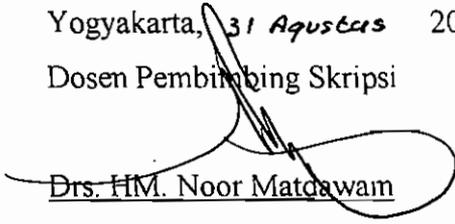
telah dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sertakan pula naskah Skripsi saudara tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat dipanggil untuk ujian munaqsyah.

Wassalamu'alajikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2001

Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. HM. Noor Matdawam

NIP. 150 089 463

Drs. HMS. Prodjodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Perbaikan Skripsi
Sdr. Akhmad Anwar Asy'ari

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Akhmad Anwar Asy'ari

NIM : 9441 2715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MASJID BAITURAHMAH DI DUSUN
WATUKARUNG MARGOAGUNG SEYEGAN
SLEMAN

maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) Agama, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

'assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18-10-2001

Konsultan



Drs. HMS. Prodjodikoro

NIP. 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/199/2001

kripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASJID
BAITURRAHMAH DI DUSUN WATUKARUNG MARGOAGUNG
SEYEGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AKHMAD ANWAR ASY'ARI

NIM : 9441 2715

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 September 2001.

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

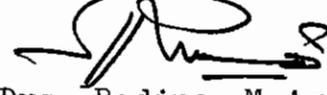
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad

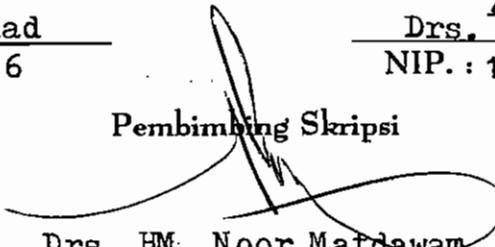
NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag

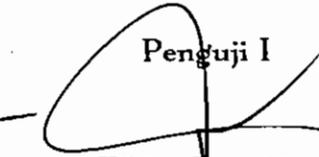
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi


Drs. HM. Noor Matdawam

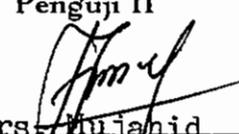
NIP. : 150 089 463

Penguji I


Drs. HMs. Prodiokoro

NIP. : 150 048 250

Penguji II

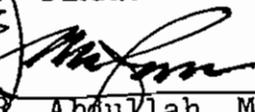

Drs. Mujahid

NIP. : 150 266 731

Yogyakarta, 19. September 2001...



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. Abdullah, M.Sc.

NIP. : 150 028 800

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

..... إِنَّ الْأَكْرَمَ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى
.....

Artinya: "... Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu pada sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu..." (QS. Al Hujurat: 13) (Depag RI, 95: 847)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ. بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَوْحَادِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena dengan pertolongan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASJID BAITURRAHMAH DI DUSUN WATUKARUNG MARGOAGUNG SEYEGAN”**.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibunda tercinta yang senantiasa berdoa demi keberhasilan penulis menyelesaikan studinya.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak / Ibu Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Muh. Fuad selaku Ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. HM. Noor Matdawam selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi selaku Pembimbing Akademik.

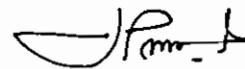
7. Bapak Ibu Dosen yang telah ikhlas memberi bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga tercapainya penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sumiran selaku Ketua Takmir Masjid Baiturrahmah dan Bapak K. Badaroedin selaku pengasuh pengajian masjid Baiturrahmah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu kelancaran penyusunan Skripsi ini, baik dalam keperluan penelitian maupun dalam penulisannya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca akan penulis terima demi baiknya Skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga Skripsi yang sederhana ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 31 Agustus 2001

Penulis Skripsi



Akhmad Anwar Asy'ari

NIM : 9441 2715

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Sistematika Pembahasan	48

BAB II. GAMBARAN UMUM DUSUN WATUKARUNG	49
A. Letak Geografis	49
B. Keadaan Penduduk Dusun Watukarung	50
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Ibadah	53
D. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Baiturrahmah Watukarung ...	54
E. Struktur Organisasi Masjid Baiturrahmah Watukarung	56
 BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASJID BAITURRAHMAH DI DUSUN WATUKARUNG SEYEGAN	 58
A. Aktifitas Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah Watukarung Margoagung	 59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah	 83
C. Hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah Watukarung	 85
 BAB IV. PENUTUP	 95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	97

AFTAR PUSTAKA

AMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN.....	50
TABEL II.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	51
TABEL III.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA	52
TABEL IV.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN	53
TABEL V.	DAFTAR PENGASUH DI MASJID BAITURRAHMAH WATUKARUNG MARGOAGUNG SEYEGAN SLEMAN	56
TABEL VI.	KEAKTIFAN JAMA'AH PENGAJIAN DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN DI MASJID	86
TABEL VII.	KEMAUAN JAMA'AH DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN DI MASJID	86
TABEL VIII.	TUJUAN JAMA'AH PENGAJIAN DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN DI MASJID	87
TABEL IX.	METODE YANG SERING DIGUNAKAN DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN	88
TABEL X.	PERNAHKAH RESPONDEN MENERIMA PELAJARAN KEIMANAN SEPERTI DALAM RUKUN IMAN	89
TABEL XI.	APAKAH RESPONDEN SUDAH MEMAHAMI DAN MENGIMANI HAL-HAL KEIMANAN SEPERTI DALAM RUKUN IMAN	90
TABEL XII.	PERNAHKAH RESPONDEN MENERIMA PELAJARAN AKHLAK DI MASJID	90
TABEL XIII.	APAKAH RESPONDEN TELAH MEMAHAMI DAN MENGAMALKAN PELAJARAN AKHLAK	91
TABEL XIV.	APAKAH RESPONDEN PERNAH MENDAPAT PELAJARAN IBADAH SEPERTI SHALAT, ZAKAT, PUASA	92

TABEL XV. APAKAH RESPONDEN TELAH MENGAMALKAN PELAJARAN IBADAH TERSEBUT	92
TABEL XVI. APAKAH RESPONDEN PERNAH MENERIMA PELAJARAN MEMBACA AL QURAN DENGAN BAIK DAN BENAR DI MASJID	93
TABEL XVII. APAKAH RESPONDEN SUDAH DAPAT MEMBACA AL QURAN DENGAN BACAAN	94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I. Angket
- II. Pedoman wawancara dengan ta'mir masjid Baiturrahmah
- III. Pedoman wawancara dengan pengasuh pengajian
- IV. Daftar nama-nama responden dari jama'ah masjid Baiturrahmah
Watukarung
- V. Bukti Seminar
- VI. Perijinan
- VII. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti perbuatan, usaha dalam melaksanakan rancangan. (Poerwadarminta, 1976: 553) Yang dimaksud disini adalah pengerjaan suatu rancangan atau program sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. (Ahmad Tafsir, 1992: 32) Adapun materi pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) keimanan, dan penulis membatasi materi rukun Iman, (2) akhlak, meliputi akhlak kepada Allah Swt, kepada dirinya sendiri, kepada manusia lain dan kepada makhluk lain, (3) ibadah praktis, penulis membatasi materi rukun Islam dan (4) membaca Al-Qur'an.

3. Masjid Baiturrahmah

Kata masjid berasal dari bahasa arab sajada, yasjudu, sujudan yang berarti bersujud, menyembah, menundukkan dahinya sampai ke tanah (Mahmud Yunus, 1983: 163), dan kata masjid berasal dari kata masjid yang berarti

tempat untuk bersujud. Baiturrahmah adalah nama masjid di dusun Watukarung. Jadi yang dimaksud disini adalah masjid bagi umat Islam di dusun Watukarung yang bernama Baiturrahmah.

4. Dusun Watukarung Kelurahan Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman adalah tempat dimana penulis mengadakan penelitian.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian ilmiah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahmah sehingga bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan takmir masjid Baiturrahmah dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di dusun Watukarung sehingga dapat tercapai hasil yang sesuai dengan yang dimaksud.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah merupakan tempat peribadatan kaum muslimin. Didalam masjid kaum muslimin menjalankan shalat secara berjama'ah, berdzikir, beri'tikaf dan di masjid pula tempat yang paling cocok untuk melangsungkan shalat jum'at.

Apabila dilihat dari arti kata masjid, masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Rasulullah Saw menerangkan bahwa setiap bagian bumi ini adalah masjid atau tempat sujud

sehingga umat Islam boleh melaksanakan shalat dimanapun tempatnya asal memenuhi syarat untuk shalat.

Namun demikian, masjid bukan hanya tempat shalat atau sujud saja, namun masjid juga digunakan untuk membina pesatuan, mempertebal tali silaturahmi dan persaudaraan, memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Pada masa Rasulullah Saw ataupun sesudahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat perkembangan kebudayaan Islam terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqoh atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu pengetahuan agama ataupun umum. (Muh. E. Ayub, 1997: 2).

Hal itu menunjukkan bahwa dari awal berdirinya masjid sudah berkaitan erat dengan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, sehingga masjid bisa merupakan lembaga keagamaan non formal yang memiliki tugas yang besar sebagai wadah untuk menyukseskan tuntutan hidup kaum muslimin yaitu bahagia dunia dan akherat, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ . (البقرة : ٢٠١)

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Al-Baqarah: 201). (Depag RI, 1983: 49).

Berdasar pada ayat diatas terkandung masjid merupakan sarana pendidikan umat dengan menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan akhirat sebagai realisasi-cita-cita seorang yang beriman dan bertaqwa.

Keselarasan hidup akan tercapai bila adanya keseimbangan dan keharmonisan antara ajaran-ajaran Islam dengan perikehidupan, tata caranya dan tuntunannya kaum muslimin sepanjang masa. Tegasnya mencapai keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan untuk duniawi dan ukhrowi, jasmani dan rohani, iman dan ilmu, akal dan kalbu, komunal dan individu, seimbang harta dan perbuatan, kebahagiaan dan kesejahteraan orang, keluarga, masyarakat dan negara atas ridla Allah Swt.

Fungsi masjid semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid pula diharapkan tumbuh kehidupan khairan katsira, predikat mulia yang diberikan

Allah kepada umat Islam. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ . وَكَوَأَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْيُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ .
(ال عمران : ١١٠)

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Ali-Imran: 110) (Depag RI, 1983: 94)

Begitu pentingnya peran masjid dalam pendidikan terhadap manusia sehingga tidaklah mungkin masjid dikelola oleh orang yang tidak tahu tentang masjid, tidak pernah mendekati masjid dan bahkan membencinya. Oleh karena itu yang berhak memakmurkan masjid adalah telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَكَمْ يَخْشَى الْإِلَّاهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ . (التوبه . ١٨)

Artinya: "Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat serta tidak takut (kepada

siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah: 18). (Depag RI, 1995: 280).

Dari ayat diatas jelas bahwa yang memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah Swt dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah Swt.

Tentunya tidak berlebihan bila sekarang ini untuk mencapai keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan yang memiliki akhlak yang mulia dan masyarakat yang religius mulai pusatkan melalui sarana masjid, maka untuk meningkatkan peranan masjid itu sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dan terealisasi secara efektif maka perlu adanya perencanaan yang matang tentang materi, metode dan sarananya

Oleh karena itu peranan masjid adalah berupaya melaksanakan pendidikan kepada umat Islam supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia sehingga menjadi salah seorang anggota masyarakat yang bermanfaat, mengabdikan kepada Allah Swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Masjid Baiturrahmah melalui ulama dan pengelolanya berusaha melakukan pendidikan kepada umat Islam di wilayah Dusun Watukarung dan sekitarnya. Dan usaha tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh masyarakat, peran ulama dan masyarakat sendiri.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah ?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat usaha pelaksanaan tersebut ?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah diadakannya Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Masjid Baiturrahmah adalah merupakan salah satu masjid yang padat kegiatan ibadahnya baik ibadah yang ditujukan kepada Allah Swt maupun ibadah yang berhubungan dengan manusia. Hal ini tidak lepas dari usaha yang keras dari Ta'mir untuk meramaikannya dan hal ini pula yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Fungsi masjid tidak hanya sebatas ritual saja akan tetapi juga berfungsi mendidik umat Islam agar memiliki akhlak yang mulia dalam segala bidang baik pendidikan, politik ekonomi, sosial dan budaya.
3. Masih banyaknya masjid yang dibangun masyarakat dengan megah tapi fungsi masjid masih sebatas untuk kegiatan ibadah shalat saja. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menggugah para pengelola masjid untuk lebih giat lagi dalam memakmurkan masjid.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahmah Watukarung Margoagung Seyegan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah.
3. Untuk mengetahui hasil dari Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahmah.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan alternatif bagi pengurus masjid yang belum maksimal usahanya dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid, sebab pada dasarnya usaha Ta'mir masjid dalam PAI masih harus dikembangkan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan seluruh populasi dengan apa adanya dengan melalui sampel yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian. Adapun responden yang menjadi subyek penelitian adalah :

- Pengasuh Masjid Baiturrahmah.
- Pengelola Masjid / Ta'mir Masjid Baiturrahmah.

- Unsur Pendidik dalam Masjid Baiturrahmah Watukarung.
- Peserta pendidikan atau Jama'ah masjid Baiturrahmah.

Penentuan responden diatas, berdasarkan anggapan bahwa mereka mampu menjelaskan situasi dan kondisi kegiatan di masjid dan mampu menjelaskan segala yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

Dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktis*, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga perhitungannya merupakan penelitian populasi. Jika populasinya lebih dari 100, sampelnya dapat diambil 10-15% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1989: 107).

Karena penulis tidak mampu untuk meneliti semua populasi yang berjumlah 500 jama'ah, maka untuk peserta pendidikan atau jama'ah masjid penulis hanya mengambil sampelnya sebanyak 10% dari seluruh populasi yang ada. Maka dapat dihasilkan sampel sebanyak 50 orang. Sedangkan untuk unsur Pendidik penulis mengambil semua populasi.

2. Metode Pengumpulan data

- Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data dengan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada sebuah penelitian. (Sutrisno Hadi, 1987: 136). Metode ini digunakan untuk memperoleh data segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola masjid dalam melaksanakan pembinaan kepada jama'ahnya.

2. Metode Interview

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan diikuti dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Drs. Cholid & Abu Ahmad, 1997: 883). Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum Masjid Baiturrahmah, keadaan pengelola, keadaan jama'ah masjid, kegiatan-kegiatan Ta'mir dalam mendidik jama'ahnya dan kesulitan yang dihadapi.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989: 188).

4. Metode Angket

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan. (Mardalis, 1993: 67)

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan tehnik analisa data sebagai berikut:

a. Tehnik analisa kualitatif

Tehnik ini digunakan untuk menganalisa data yang bukan angka atau data yang bersifat tidak dapat diukur secara langsung. Dalam bukunya Statistik Pendidikan, Drs. Anas Sudijono mengatakan bahwa analisa kualitatif adalah penelitian yang menganalisa data dengan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada dan sebagainya. (Anas Sudijono, 1987: 9).

b. Tehnik Analisa Kuantitatif

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui data yang berupa angka. Bentuk analisis yang penulis gunakan adalah dengan cara statistik sederhana atau statistik diskriptif yaitu statistik yang mempelajari tentang cara-cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran peristiwa atau keadaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Frekwensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah sampel

G. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam sangatlah diperluakan dalam penulisan ini. Sebab penulis yakin bahwa pengertian Pendidikan Islam yang jelas akan terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami pengertian tersebut.

Pembahasan mengenai pengertian Pendidikan Islam terdapat beberapa pendapat di kalangan ahli Pendidikan Islam, sebagai gambaran penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Islam dari para ahli Pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya Islamuna, menulis sebagai berikut :

وَالْمَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ : إِعْدَادُ الْإِطْفَالِ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا
حَتَّى يَكُونُ عُضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ .

Artinya: "Yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak didik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi umatnya."

(Abu Tauhid, 1990: 11)

b. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif

Islam menyatakan:

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan

ajaran Islam atau dengan kata lain Pendidikan Islam berarti bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. (Ahmad Tafsir, 1991: 32).

- c. Menurut Anwar Jundi dalam Kitabnya yang berjudul :

التربية وبناء الاجيال في ضوء الإسلام

Menyatakan

إِنَّ التَّرْبِيَةَ فِي مَفْهُومِ الْإِسْلَامِ هِيَ إِنْشَاءُ الْإِنْسَانِ
إِنْشَاءً مُسْتَمِرًّا مِنَ الْوِلَادَةِ حَتَّى الْوَفَاةِ .

Artinya: "Sesungguhnya yang namanya Pendidikan menurut pengertian

Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang

terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia." (Abu

Tauhid, 1990:12)

Dari pengertian-pengertian Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli Pendidikan Islam di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik untuk membimbing, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik dengan berdasar pada ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan sejak lahir sampai akhir hayat sehingga hidup mereka dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

1) Pendidikan Agama Islam berdasar pada Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam berdasar pada Al-Qur'an tercantum dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً . فَلَوْلَا نَفَرَ مِن
 كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ . (التوبة ، ٣٠٢ - ٣٠١)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122) (Depag RI, 1995: 301-302)

Dari ayat diatas tersirat bahwa hendaklah diantara orang-orang mukmin ada sekelompok orang menuntut ilmu pengetahuan khususnya tentang agama dan kemudian mengajarkan kepada orang-orang mukmin lainnya.

2) Pendidikan Agama Islam berdasar pada hadits

Dalam pendidikan agama Islam Rasulullah Saw telah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR.

Ibnu Majah) (Muhamad Nur, 1987: 321)

3) Pendidikan agama Islam berdasar pada yuridis formal

Secara yuridis formal Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berdasar pada Ketetapan MPR No. I/MPR/1988 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. (Ramayulis, 1994: 21-22)

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah Swt. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي. (الذاريات : ٥٦)

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya

mereka menyembah-Ku." (Q.S. Adz Dzariyat: 56). (Depag RI,

1995: 802).

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia hidup di dunia tidak hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Pengertian ibadah tidak hanya

menjalankan Rukun Islam yang lima akan tetapi ibadah mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia, selama semua itu dihadapkan kepada Allah semata dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan terbebas dari siksa neraka. Hal ini tersurat pada Al-Qur'an yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ . (البقرة : ٢٠١)

Artinya : "Ya Tuhanku berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Al Baqarah : 201) (Muhammad Nur, 1987: 321)

Juga telah disebutkan oleh Muh. Athiyyah Al-Abrosyi bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar dia hidup dalam kehidupan yang sempurna (*حياة كاملة*) yaitu manusia yang mempunyai sifat "al-fadhilah" atau Insan Kamil (Abu Tauhid, 1990: 24).

Insan Kamil diartikan sebagai manusia yang beriman di dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, kebijaksanaan dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Nabi Saw berupa akhlakul karimah.

Derajat Insan kamil ini terus dipertahankan bahkan masih perlu pengembangan dan penyempurnaan agar tidak luntur atau berkurang. Karena tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah mati dalam keadaan serah diri

kepada Allah Swt. (Zakiyah Darajat, 1991: 29). Seperti tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (ال عمران ، ١٠٢)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Depag RI 1995: 92).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi manusia yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mempunyai akhlak yang mulia.
- 3) Dalam hidupnya selalu beribadah sampai dengan akhir hayat.
- 4) Mempunyai cita-cita untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

3. Faktor-Faktor Pendidikan Islam

Proses Pendidikan akan terlaksana dengan baik jika diperhatikan semua faktor yang bersangkutan paut dengannya. Demikian juga dengan Pendidikan Islam. Dalam Pendidikan Islam mencakup lima faktor yang saling keterkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Banyak para ahli pendidikan memberikan definisi tentang siapa yang disebut dengan pendidik. Menurut Sutari Imam Barnadib: "Pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi atau dalam arti khusus, Pendidik ialah orang dewasa yang terhadap anak tertentu mempunyai tanggung jawab pendidikan." (Sutari Imam Barnadib, 1982: 38).

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidik adalah: Orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. (Ahmad Tafsir, 1991: 74-75).

Dari dua pengertian di atas sudah jelas bahwa seorang Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik menuju pada kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugas sebagai hamba Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Begitu beratnya tugas seseorang Pendidik, sekarang timbul pertanyaan, siapa sajakah yang termasuk sebagai Pendidik? Ada tiga macam yang disebut sebagai Pendidik, yaitu:

1) Orang Tua

Orang tua adalah merupakan Pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Di dalam keluarga ini adalah merupakan tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya.

Seperti Hadits Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhori) (Abu Tauhid, 1990: 61).

Selain itu Allah telah memerintahkan kepada orang tua-orang tua untuk menjaga keluarganya dari api neraka dengan melaksanakan pendidikan, seperti tercantum dalam Surat At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . (التحریم ٢١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (Depag RI, 1995: 951).

2) Guru

Guru adalah merupakan Pendidik profesional. Ia menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dari orang tua. Guru mempunyai tugas melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua. Adapun tugas guru adalah memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan mendidik anak beragama.

Dalam hal ini, Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama) dengan memberikan derajat yang tinggi seperti tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al Mujadalah: 11). (Depag RI, 1995: 910-911)

3) Masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat ini disebut pula dengan pendidikan tidak langsung karena pendidikan yang dilakukan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Anak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman dengan sendiri, mempetebal keimanan dan keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan dalam masyarakat. (Zuhairini, dkk., 1995: 80)

Adapun pendidikan yang diterima oleh anak didik dari masyarakat adalah pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan dari masyarakat adalah pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

b. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani dan merupakan objek utama dalam Pendidikan Islam.

Anak didik dalam agama Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Terdidik belum dewasa, yang diambil dari kandungan kata “wa ahlikum” berupa anak-anak yang belum dewasa.
- 2) Terdidik sudah dewasa, yang diambil dari kandungan kata “anfusakum” dan “Wa ahlikum” yang berupa istri dan anak-anak yang sudah dewasa. Hal itu berdasar perintah dari Allah untuk mendidik keluarganya, tercantum dalam Al-Qur'an At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم، ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS At-Tahrim: 6). (Depag RI, 1995: 95).

Ada beberapa pendapat yang berbeda di kalangan ahli pendidikan tentang pengaruh yang dominan dalam perkembangan anak didik, apakah

faktor lingkungan atau bawaan. Dalam hal ini Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا. فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا. لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ. ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. (الروم: ٣٠)

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui)." (QS. Ar-Ruum: 30). (Depag RI, 1995: 645).

Dari surat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya manusia mempunyai fitrah bertauhid kepada Allah. Keadaan ini akan tetap selamanya dan tidak akan hilang. Hanya saja pada perkembangan selanjutnya bisa tertutup atau terpengaruh oleh lingkungan pendidikannya ataupun oleh pengalaman-pengalaman yang masuk dalam dirinya. Seperti sabda Rasulullah Saw:

..... فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)
Artinya: " Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi". (HR. Bukhori).

Dari keterangan di atas semakin jelaslah bahwa antara pembawaan dan pengaruh lingkungan sangat menentukan dalam perkembangan anak didik. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut sehingga anak didik tetap memiliki aqidah

yang kuat dan terus menerus mengolahnannya sampai akhir hayatnya tetap memegang aqidah tersebut.

c. Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau pembuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Prof. Imam Barnadib M.A.Ph.D, Alat-alat pendidikan dapat digolongkan sebagai fisik dan non fisik.

Alat-alat yang digolongkan ke dalam fisik diantaranya papan tulis, overhead projector (OHP), tape, timbangan dll. Sedangkan alat-alat yang digolongkan ke dalam non fisik adalah suasana atau situasi yang timbul dengan sendirinya atau diciptakan, yang diharapkan mampu memperlancar proses pendidikan (Imam Barnadib, 1988: 106-107).

Dari pendapat Imam Barnadib di atas dapat diketahui bahwa alat pendidikan yang digolongkan ke dalam fisik berupa papan tulis, Over head Projector (OHP), tape dan lain-lain. Sedangkan alat pendidikan yang digolongkan ke dalam non fisik adalah berupa nasihat, tuntunan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dsb.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa alat pendidikan itu terdiri dari fisik dan non fisik. Seorang pendidik harus mampu memilih dan melaksanakannya dalam proses pendidikan yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan oleh para ahli pendidikan disebut juga dengan istilah alam sekitar. Pengertian lingkungan adalah: segala sesuatu yang ada di sekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari. (H. Abu Tauhid, 1990: 125).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan sangat besar dalam perkembangan peserta didik. Seorang peserta didik bila dididik dalam lingkungan yang baik maka pada saat dewasa nanti akan baik pula dan bila dididik pada lingkungan yang jelek tidak menutup kemungkinan pada saat dewasa nanti akan jelek pula.

Karena itulah peran pendidikan Islam adalah selalu menjaga agar anak senantiasa mendapat lingkungan pendidikan yang baik dan terhindar dari lingkungan yang buruk, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

4. Materi Pendidikan

Seperti telah disebutkan pada Tujuan Pendidikan Islam, bahwa Tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia Insan Kamil atau manusia yang sempurna yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

berakhlak mulia, bercita-cita hidup bahagia dunia dan akhirat, maka materi pendidikanpun tidak menyimpang dari Tujuan Pendidikan.

Materi pendidikan Islam didasarkan pada hadits nabi yang menyatakan tatkala Rasulullah Saw sedang duduk bersama dengan para shahabat, muncullah seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, yang sangat hitam rambutnya, tidak nampak baginya bekas perjalanannya dan tidak ada seorangpun diantara para shahabat mengenalinya hingga dia duduk dekat Rasulullah Saw. Lalu dia menyangkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya seraya berkata:

يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحْجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا . قَالَ : صَدَقْتَ . قَالَ فَحَجَّ بِنَالِهِ وَيُحَدِّثُهُ . قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدِيرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . قَالَ صَدَقْتَ . قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ . قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَبْرَأُ .
(رواه مسلم)

Artinya: "Ya Muhammad, beritahukan saya tentang Islam". Rasulullah Saw bersabda: "Islam adalah kesaksianmu bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu rasulullah (utusan Allah), kamu tegakkan shalat, kamu bayar zakat, berpuasa dan haji ke Baitullah jika kamu mampu". Dia

berkata: "Benar engkau". Kata Umar ra: "Kami heran". Dia berkata lagi: "Beritahukan saya tentang iman." Beliau bersabda: "Ialah keimananmu pada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan kamu beriman pada qadar baik dan buruk." Dia berkata: " Benar engkau". Dia berkata lagi: " Beritahukan saya tentang ihsan." Beliau bersabda: " Ihsan ialah ibadahmu kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, karena sekalipun kamu tidak pernah melihat-Nya, sesungguhnya Dia pasti melihat kamu." (HR.Muslim)
 (Abu Bakar Muhammad, 1997: 55-56)

Dari hadist di atas Zuhairini dkk. membagi materi pendidikan agama Islam menjadi tiga pokok materi yaitu:

1) Aqidah atau keimanan:

adalah bersifat I'tiqod batin, mengajukan keesaan Allah. Esa sebagai pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

2) Syari'ah atau keislaman:

Syariah ini berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan kehidupan manusia.

3) Akhlaq atau ihsan:

adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. (Zuhairini dkk. 1983: 60)

Adapun isi mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aqidah

Materi aqidah pada penulisan ini sebatas materi rukun iman, yaitu:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti keimanan dan keyakinan yang teguh dan utuh tentang wujud dan keesaan Allah dalam segala aspeknya. Allah itu Tuhan Yang Maha Esa, Esa dalam Dzat-Nya berarti Ia tunggal, tidak terbagi dan tidak dapat dibagi, tidak tersusun, tidak dapat disusun dan bukan suatu susunan. Esa dalam sifat-Nya berarti Ia sendiri dan Dia saja yang bersifat demikian, hanya Dia saja Yang bersifat dengan segala sifat terpuji dan maha sempurna. Ia Esa dalam af 'al-Nya berarti Dia saja yang mampu dan dapat berbuat sekehendakNya. Hanya Dia sajalah yang dapat berbuat sekehendaknya tanpa ada halangan dan rintangan. Tidak satupun yang dapat menghalangi dan merintanginya kemauan-Nya untuk berbuat. (Zakiah Daradjat, 1995: 64)

Selain itu Allahlah yang hanya disembah oleh setiap manusia seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al A'raaf ayat 59 yang berbunyi:

... اَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ... (الاعراف: ٥٩)

Artinya: " wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya" (QS Al A'raaf: 59)

(Depag RI, 1995: 231)

b) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat berarti percaya bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghaib. Para malaikat itu mempunyai sifat-sifat tidak pernah ma'siat atau durhaka terhadap Allah (Taib Thahir Abd. Mu'in, 1992: 150), seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

.... لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

Artinya: "Bahwasanya malaikat itu tidak pernah durhaka terhadap apa yang diperintahkan-Nyu kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS At Tahrir: 6) (Depag RI, 1995: 951)

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya dari Lauhil Mahfudz. Orang-orang yang beriman percaya adanya kitab-kitab itu tetapi tidak diwajibkan mengetahui tiap-tiap kitab yang diturunkan kepada tiap-tiap nabi. Nama-nama kitab yang ada nash-nya adalah Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. (Taib Thahir Abd. Mu'in, 1992: 151). Dalam Al-Qur'an surat Al Maaidah ayat 48 menerangkan kedudukan Al-Qur'an terhadap kitab-kitab suci yang lain yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu kitab Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu (QS Al Maaidah: 48) (Depag RI, 1995: 168)

d) Iman kepada rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah berarti wajib mempercayai bahwa para rasul itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang atau aturan-aturan kepada manusia setiap periode dan masanya masing-masing.

Oleh karena rasul-rasul itu sebagai utusan Allah tentulah mereka mempunyai sifat-sifat tertentu dan istimewa pula diantaranya shiddiq, amanat, tabligh dan fathanah dan rasul-rasul itu terpelihara dari sifat-sifat tercela yang mengakibatkan cemar dan cacatnya pribadi mereka. Rasul-rasul itupun diberi Allah kelebihan-kelebihan sebagai bukti kerasulannya yang disebut 'mu'jizat. Adapun jumlah rasul-rasul Allah yang dinaskan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 orang, lima diantaranya disebut Ulul 'Azmi. (Taib Thahir Abd. Mu'in, 1992: 151). Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Faathir ayat 24 yang berbunyi:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ
إِلَّا خَلَدْنَا فِيهَا نَذِيرًا . (فاطر: ٢٤)

Artinya: " Sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan. (QS AL Faathir: 24) (Depag RI, 1995: 699)

e) Iman kepada hari kemudian

Iman kepada hari kemudian berarti wajib mempercayai bahwa akan terjadinya hari pembalasan atau kesudahan hari yang dialami manusia saat ini dan hari kemudian ini dinamakan juga hari kiamat yang berarti hari pembangkitan seluruh manusia dari kubur. Yang terpenting dalam mempercayai hari kiamat ialah bahwa manusia itu setelah mati akan dihidupkan kembali untuk diadili, kemudian ditetapkan masuk surga atau neraka menurut amalnya masing-masing. (Taib Thahir Abd. Mu'in, 1992: 152).

f) Iman kepada qadar

Iman kepada qadar berarti percaya bahwa segala sesuatu itu ditentukan oleh Allah Swt, dengan tidak menghilangkan kewajiban berikhtiar sekuat tenaga. Orang diwajibkan berikhtiar sekuat tenaga tetapi menyerahkan hasil usahanya kepada takdir Illahi. (Depag RI, 1995: 98)

2) Syari'ah

Materi Syariah ini penulis mengkhususkan pada bidang ibadah yang meliputi:

- a) Thaharah, yang dibicarakan antara lain masalah najis dan kotoran, istinja', masalah hadas dan cara mensucikannya, adab buang air (kecil dan besar) , wudlu dan mandi.
- b) Shalat, yang dibicarakan antara lain cara dan bacaannya, syaratnya, rukunnya, sunatnya, yang membatalkannya, macamnya, waktunya, hukumnya, hikmahnya dan hal-hal berhubungan dengan pelaksanaannya seperti aurat, pakaian, azan, iqamah, jama'ah, shaf, masbuk, doa dan lain sebagainya.
- c) Puasa, yang dibicarakan antara lain syaratnya, rukunnya, sunatnya, caranya, macamnya, waktunya, hukumnya dan hikmahnya.
- d) Zakat, yang dibicarakan antara lain pengertiannya, harta yang wajib dizakatkan, macamnya, kadarnya, waktu pelaksanaannya, hukumnya dan hikmahnya.
- e) Haji, yang dibicarakan antara lain pengertiannya, syaratnya, rukunnya, sunatnya, yang membatalkannya, waktunya, cara pelaksanaannya, macamnya, hukumnya, hikmahnya dan umrah.(Zakiah Daradjat, dkk 1995: 74-75)

3) Akhlak

Pelajaran akhlak terbagi menjadi empat hal yaitu:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak manusia kepada Allah disebut dengan ibadah dan hal ini telah dibicarakan di atas.

b) Akhlak kepada dirinya sendiri

Dalam hal ini yang dipelajari meliputi sikap sabar, wara', zuhud, ridla, qana'ah dan lain-lain.

c) Akhlak kepada orang lain

Dalam hal ini yang dipelajari meliputi pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan lain-lain.

d) Akhlak kepada makhluk lain

Dalam hal ini yang dibicarakan meliputi penyayang, pemelihara dan lain-lain. (Zakiah Daradjat dkk. 1995: 71)

4) Al-Qur'an

Pelajaran Al-Qur'an meliputi:

a) Pengenalan huruf hijaiyah

b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah

c) Bentuk dan fungsi tanda baca

d) Bentuk dan fungsi tanda waqaf

e) Ilmu qira'at atau cara membaca, melagukan dengan berbagai irama.

f) Adab membaca Al-Qur'an. (Zakiah Daradjat dkk, 1995: 91)

Selain materi di atas materi Al-Qur'an juga mempelajari tafsir Al-Qur'an. Pengajaran tafsir ini bukan berarti pengajaran bagaimana menafsir tetapi apa dan bagaimana tafsirnya. Tafsir itu ialah uraian arti Al-Qur'an, penjelasan maknanya dan penjelasan apa yang dimaksud oleh teksnya, oleh isyaratnya dan oleh rahasia yang terkandung di dalamnya. Karena itu pengajaran tafsir ini bahannya ialah kitab-kitab tafsir atau buku-buku tafsir yang ditulis oleh pengarang yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan keperluan atau kurikulum suatu sekolah. (Zakiah Daradjat dkk, 1995: 94)

5. Metode Pendidikan Islam

Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt memberikan petunjuk bahwa dalam mendidik manusia harus dengan jalan yang baik, seperti tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. (النحل: ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik."

(QS. An-Nahl: 125). (Depag RI, 1995: 281).

Dalam hal metode ini, Jalaluddin dan Usman Said memberikan makna pokok tentang metode pendidikan:

Makna pokok metode pendidikan adalah (1) cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik, (2) cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu, (3) melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik. (Jalaluddin-Usman Said, 1996: 53).

Adapun metode yang digunakan untuk mendidik anak, seperti telah disebutkan oleh H. Abu Tauhid MS dalam bukunya Beberapa Aspek Pendidikan Islam, antara lain:

a. *الطَّرِيقَةُ بِالْمَوْعِظَةِ*

Yaitu mendidik dan mengajar anak didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk dimengerti. Metode ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat An Nahl: 125 yang berbunyi :

*أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . (النحل: ١٢٥)*

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An Nahl: 125) (Depag RI, 1995: 421)

b. *الطَّرِيقَةُ بِكَلَامِ الصَّارِحِ*

Yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan mempergunakan perkataan yang jelas sehingga anak didik memahami sesuai yang diharapkan oleh yang berkata. Atau dengan kata lain metode dengan mempergunakan pembicaraan yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

*يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
(الاحزاب : ٧٠)*

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan katakanlah dengan perkataan yang benar." (QS. Al Ahzab: 70) (Depag RI, 1995: 680)

c. *الطَّرِيقَةُ بِالْقُدْوَةِ الصَّالِحَةِ*

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب : ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya dalam diri pribadi rasul itu ada tauladan yang baik bagimu." (QS AL Ahzab: 21) (Depag RI, 1995: 670)

d. الطَّرِيقَةُ بِالسُّؤَالِ لِمَقْاصِدِ التَّعْلِيمِ

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan kepada anak didik tentang suatu masalah tapi dengan maksud untuk mengajari mereka.

e. الطَّرِيقَةُ بِرِیَاضَةِ الْأَطْفَالِ

Yaitu suatu metode mendidik dan mengajar dengan cara pendidik memberikan latihan-latihan atau tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu.

Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda:

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَامِعِ

Artinya: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat pada saat telah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat telah berusia sepuluh tahun serta pisah-pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR Al Hakim dan Abu Dawud) (Abu Tauhid, 1990: 96)

f. الطَّرِيقَةُ بِالْعِبْرَةِ وَبِالْقِصَّةِ

Yaitu metode mendidik dan mengajar dengan cara pendidik mengajak anak didik untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada serta kisah-kisah. Seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al An'am ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

(الانعام : ١١)

Artinya : "Katakanlah: berjalanlah di muka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

(QS. Al An'am: 11) (Depag RI,1995: 187)

g. *الطَّرِيقَةُ بِالتَّرْغِيبِ وَالتَّرْهِيبِ*

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidikan mempergunakan targhib (himbauan untuk berbuat baik) dan tarhib (menakut-nakuti agar tidak berbuat maksiat) kepadapara anak didiknya. Metode ini seperti tercantum dalam firman Allah dalam surat Al Imran ayat 31-32 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ . قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَاتَّبِعُوا رَسُولَ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ . ر.ال عمران : ٣١-٣٢

Artinya : "Katakanlah: Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang. Katakanlah "taatilah Allah dan rasul-rasul-Nya, jika kamu berpaling maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir. (QS.Al Imran: 31-32) (Depag RI, 1995: 80)

h. *الطَّرِيقَةُ بِمُرَاعَاةِ الْإِسْتِعْدَادِ وَالتَّطْبِيعِ*

Yaitu metode pengajaran dan Pendidikan Islam dengan cara pendidik menjaga atau memperhatikan kesiapan-kesiapan, potensi-potensi watak dan tabiat masing-masing. Dalam metode ini Rasulullah Saw bersabda:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ. (رواه مسلم)

Artinya: "Berbicaralah kamu sekalian dengan sesama manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal mereka." (HR.Muslim) (Abu Tauhid, 1990, 112)

i. *الطَّرِيقَةُ بِالتَّدرِجِ*

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik dalam menyampaikan materi dilakukan dengan berangsur-angsur, sedikit demi sedikit sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Metode ini didasarkan pada firman Allah tentang pemberian wahyu kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur, yaitu surat Al Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (الفقران ٣٢)

Artinya: "Berkatalah orang-orang kafir: Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja. Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya kelompok demi kelompok." (QS. Al Furqan: 32) (Depag RI,1995: 565)

Selain metode-metode di atas ada beberapa metode yang biasa dipakai dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum dalam menyampaikan pengajaran yaitu:

a. Metode Ceramah

Yaitu cara penyampaian suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. (Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, 1997: 41) Adapun dasar metode ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 25-28 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي . وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي . وَاحْلُلْ
عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي . يَفْقَهُوا قَوْلِي .
(طه : ٢٨ - ٢٥)

Artinya: "Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku.

Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku."

(QS. Thaha: 25-28) (Depag RI, 1995: 478)

b. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan Guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi). (Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, 1983: 86).

c. Metode Diskusi

Yaitu cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik daripadanya. Metode itu tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَكَوْنَتْ فَمَا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَا تُقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ . (ال عمران : ١٥٩)

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah harus berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun kepada mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (QS. Ali Imran: 159) (Depag RI, 1988: 103)

d. Metode Latihan

Yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini biasa digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat

motoris seperti pelajaran menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran ketrampilan serta pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat. (Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, 1983: 106)

6. Pengertian Masjid

Kalimat masjid berasal dari bahasa Arab sajada, yasjudu, sujudan yang berarti bersujud, menyembah, menundukkan dahinya sampai tanah (Mahmud Yunus, 1973: 163) dan kalimat masjid berasal dari kata masjid yang berarti tempat bersujud.

Pengertian masjid atau tempat sujud bukan hanya sebuah bangunan yang hanya digunakan untuk shalat saja tetapi Rasulullah Saw telah memberitahukan bahwa bumi ini adalah merupakan masjid atau tempat sujud untuk menyembah Allah. Seperti Hadits Rasulullah Saw:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ. (رواه مسلم)

Artinya: "Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)."

(HR. Muslim).

Pada hadits lain Rasulullah bersabda:

جَعَلْتُ لَنَا الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهْرًا. (رواه مسلم)

Artinya: "Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan

keadaannya bersih." (HR. Muslim).

Dari kedua hadits di atas dapat diketahui bahwa tempat untuk bersujud kepada Allah tidak hanya sebatas sebuah bangunan yang disebut masjid, tetapi setiap bagian bumi ini menjadi masjid atau tempat sujud dengan syarat bersih keadaannya.

Adapun masjid yang menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah sebuah bangunan masjid yang disekitar bangunan bangunan lain yang ada di sekitarnya sarana masjid, ruangan belajar dan sebagainya.

7. Fungsi Masjid Dalam Masyarakat Islam

Masjid sebagai media pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi faedahnya. Pendidikan adalah proses pemasukan kebudayaan dalam pribadi seseorang melalui hidup bersama. Hal ini berarti bawah proses itu akan berlangsung terus menerus dan tidak ada hentinya. Pendidikan itu tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja akan tetapi pendidikan juga dilaksanakan pada pusat-pusat pendidikan yang lain, misalnya di keluarga, masyarakat dan tempat ibadah atau masjid.

Dalam hal fungsi masjid ini penulis mengemukakan dan membahas sebagai berikut:

- a. Masjid sebagai Pusat Ibadah
- b. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam
- c. Masjid sebagai Lambang Kesatuan Umat

Penulis mengemukakan fungsi-fungsi masjid di atas sebab betapa pentingnya fungsi dan peranan masjid dalam pembangunan dan sebagai

landasan dalam membentuk masyarakat Islam dan negara yang adil dan makmur.

a. Masjid sebagai Pusat Ibadah

Ibadah menurut Sidi Gazalba adalah perbuatan kaum muslimin dalam mendekatkan dirinya kepada Allah dan menuju kebesaran-Nya dan menunjukkan kepercayaannya kepada-Nya dalam perundang-undangan-Nya yang suci. (Sidi Gazalba, 1994:15).

Ibadah adalah merupakan kewajiban bagi manusia sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذريات : ٥٦)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin, manusia kecuali untuk menyembah-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyat: 56). (Depag RI, 1995: 862).

Adapun ibadah yang paling banyak dilaksanakan di masjid adalah menjalankan shalat lima waktu. Umat Islam menjalankan shalat lima kali sehari semalam dengan maksud untuk sholat berjamaah. Hal ini didasarkan bahwa shalat berjamaah itu nilai keutamaannya 27 kali lipat daripada shalat sendirian. Seperti tercantum dalam Hadits Rasul:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Pahala shalat berjamaah lebih banyak dari shalat sendiri dua puluh tujuh derajat." (HR. Muslim). (Drs. A. Syafi'i, 1994: 54).

Selain itu fungsi masjid sebagai tempat ibadah adalah tempat untuk mengumandangkan adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istiqfar, membaca Al-Qur'an dan ucapan-ucapan lain yang dianjurkan yang ada hubungannya dengan pengagungan Allah Swt.

Dan yang cukup mengesankan adalah semenjak Rasulullah Saw ada suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah adalah disyaratkannya media komunikasi berdasar wahyu yaitu shalat Jum'at yang dilaksanakan secara berjamaah dan adzan. (Zuhairini, dkk, 1997: 37). Shalat Jum'at dilakukan dengan berkumpul bersama mendengarkan khutbah dan shalat Jum'at telah memupuk rasa solidaritas sosial yang sangat tinggi dalam menangani masalah-masalah agama.

Dari keterangan di atas jelas bahwa masjid adalah tempat berkumpulnya umat Islam untuk menjalankan ibadah setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sebagai pusat kehidupan muslim, seakan-akan masjid merupakan rumah tangga terhadap masyarakat muslim.

b. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam

Masjid disamping sebagai pusat ibadah juga sebagai pusat pendidikan Islam. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw pada awal penyebaran Islam.

Pada awal penyebaran Islam, masjid digunakan sebagai pusat pendidikan yang mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka terhadap negara Islam yang pada dasarnya didirikan untuk mewujudkan ketaatan kepada syariat, keadilan dan rahmat Allah Swt. Masjid juga sebagai pusat pendidikan akhlak dan pemberantasan kebodohan. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995: 137).

Rasulullah Saw mengajar shahabat-shahabatnya di masjid, Rasulullah Saw menjawab pertanyaan segala persoalan juga di masjid. Hal ini menjadi tradisi. Dari masjid terbentuklah ahli-ahli ilmu yang setelah selesai pendidikan kemudian mereka bertebaran untuk mendakwahkan Islam.

Dan pada saat inipun masih banyak masjid-masjid yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengan begitu berarti tampaklah hidupnya sunah Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw bersabda:

رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى خُلَفَائِي. مَنْ خُلِفْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
الَّذِينَ يُحْيُونَ سُنَّتِي وَيُعَلِّمُونَهَا عِبَادَ اللَّهِ.

Artinya: "Rahmat Allah bagi penerus-penerus, sahabat-sahabat bertanya: "Siapa yang dimaksud dengan para penerus itu?" Beliau menjawab yaitu orang-orang yang menghidupkan sunnahku, dan mengajarkannya kepada hamba-hamba Allah yang lain." (Al-Hadits). (Moh. E Ayub, Muhsin MK, Ramlan M., 1997: 79).

Dari hadits ini jelas bahwa melaksanakan pendidikan dan pengajaran di masjid adalah termasuk sunah Rasulullah Saw. Dengan demikian berbahagialah mereka yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran di masjid karena selalu mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

c. Masjid sebagai Lambang Kesatuan Umat

Rasulullah Saw setelah sampai di Madinah dalam hijrahnya dari Makkah langsung mendirikan masjid. Beliau mendahulukan mendirikan masjid daripada bangunan-bangunan lain selain rumah tempat beliau sendiri, karena masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan mereka lahir batin, untuk membina masyarakat Islam atau Daerah Islamiyah yang berlandaskan tauhid. (Depag RI, 1995: 72).

Hal ini dilakukan Rasulullah Saw karena di Madinah terkumpul kaum Muhajirin, Ansor dan suku-suku yang lain. Rasulullah Saw mengikat mereka menjadi satu ikatan masyarakat Islam yang kuat dengan semangat bekerja bergotong-royong, senasib sepenanggungan, sesakit sesenang dengan semangat persaudaraan Islam.

Dari sini jelas bahwa masjid telah berfungsi sebagai pemersatu umat manusia, karena manusia dari dulu sampai dengan sekarang terdiri dari golongan-golongan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا. (العنبرات: ١٣)

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal." (QS. Al Hujurat: 3) (Depag RI, 1995: 847).

Dari ayat itu dapat dimengerti bahwa manusia diciptakan dengan bergolong-golong, bersuku-suku tidak lain untuk saling kenal mengenal bukan untuk bermusuhan, karena umat Islam itu diikat oleh tali persaudaraan yang kuat, sebagaimana tersirat dalam firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Artinya: "Sesungguhnya orang mukmin adalah bersaudara, karena itu demikianlah antara kedua saudaramu, bertaqwa kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (Q.S. Al Hujurat: 10) (Depag RI, 1995: 846).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa antara orang-orang yang beriman adalah bersaudara, sehingga apabila ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi bersama dengan bermusyawarah. Sehingga dengan begitu akan tampaklah ikhwah Islamiyah diantara mereka.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan Skripsi ini meliputi sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi:

Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel dan Halaman Daftar Lampiran

2. Bagian Inti, meliputi:

Bab I PENDAHULUAN, terdiri atas, Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM DUSUN WATUKARUNG, terdiri atas : Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Ibadah, Sejarah Singkat berdirinya Masjid Baiturrahmah, Struktur Organisasi Masjid Baiturrahmah.

Bab III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASJID BAITURRAHMAH DI DUSUN WATUKARUNG MARGOAGUNG, terdiri atas : Aktifitas Pendidikan Agama di Masjid Baiturrahmah, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hasil yang dicapai dalam Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah Watukarung.

Bab IV PENUTUP terdiri atas, Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir, meliputi:

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah Watukarung telah dilaksanakan oleh pengasuh-pengasuh pengajian dengan memberikan materi dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan dari jama'ah pengajian atau peserta didik, disamping itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ini telah diikuti oleh mayoritas jama'ah yang ada di masjid Baiturrahmah Watukarung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah Watukarung telah berjalan dengan baik dan lancar.
2. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baiturrahmah Watukarung telah mendorong para pengasuh pengajian untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan pengajian atau pendidikan sehingga pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat lebih baik dan lebih lancar.
3. Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masjid Baiturrahmah sudah berjalan dengan baik dan lancar telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan diketahui adanya pelaksanaan shalat

berjama'ah lima kali sehari, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunat, sadar menngaji dan menghadiri majlis ta'lim.

B. Saran-saran

1. Kepada Ta'mir Masjid

- a. Hendaknya lebih mengintensifkan pengajian yang ada dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
- b. Kebutuhan pendidikan hendaklah diambilkan dari infak yang masuk termasuk infak shalat Jum'at.

2. Kepada Pengasuh Pengajian atau Guru Ngaji

- a. Hendaknya selalu meningkatkan ilmu pengetahuan..
- b. Dapat menarik simpati masyarakat untuk mengikuti pengajian atau Pendidikan Islam di masjid.

3. Kepada Peserta Pengajian

- a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam menuntut ilmu di masjid.
- b. Hendaknya selalu mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan baik secara sendiri maupun berkelompok.

4. Kepada Pemerintah Setempat

- a. Apabila diundang oleh ta'mir dalam acara apapun hendaklah hadir tepat pada waktunya dan hendaklah peka terhadap kebutuhan pendidikan.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Kepada mereka semoga mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Jalal, (1988). *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Abdurrahman An Nahlawi, (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shilhabudin, Jakarta: Gema Insan Press.
- Abu Bakar Muhammad, (1997). *Hadits Tarbawi*, Surabaya: Karya Abditama.
- _____, (1995). *Hadits Tarbiyah*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Abu Tauhid, (1990). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sek. Ket. Jur. F. Tarbiyah.
- Ahmad Tafsir, (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- A Syafili, MK, (1994). *Pengantar Shalat Yang Khusyu'*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chalid N., Abu Achmad., (1997). *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Depag RI, (1995), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Imam Barnadib, (1988). *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalaluddin, Usman Said, (1996)., *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud Yunus, (1973). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Mardalis, (1993), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, Abdul Mujib, (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad Nur, (1987). *Muhtarul Hadits*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

- Muh. E. Ayub, Muksin MK, Ramlan Marjuned, (1997), *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press.
- Poerwadarminta, (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia
- Sidi Gazalba ,(1994). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Khusna.
- Suharsimi Arikunto, (1989). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Sutrisno Hadi, (1987). *Metodologi Research*, Yogyakarta:Fak. Psikologi UGM.
- Taib Thahir Abd. Mu'in, (1992). *Ilmu Kalam*, Jakarta:Widjaya
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Daradjat, (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dkk, (1997), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- , (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

ANGKET UNTUK JAMA'AH

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Umur :

II. PETUNJUK Pengerjaan

1. Baca dan fahamilah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama.
2. Isilah jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang anda lakukan.
3. Berilah tanda silang (X) didepan salah satu jawaban yang tersedia.
4. Kejujuran anda dalam menjawab semua pertanyaan merupakan suatu penghargaan yang tinggi.

III. JAWABLAH SOAL-SOAL BERIKUT INI !

1. Aktifkah anda mengikuti pengajian atau pendidikan agama islam di masjid
 - a. Aktif sekali
 - b. Aktif
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah sama sekali
2. Kemauan siapa anda belajar di masjid
 - a. diri sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Teman-teman
 - d. Hanya ikut-ikutan
3. Menurut anda apa tujuan anda belajar di masjid
 - a. Untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
 - b. Untuk menyemarakkan masjid

- c. Untuk menambah banyak teman
 - d. Tidak ada tujuannya sama sekali
4. Apakah metode yang sering digunakan oleh pengasuh dalam melaksanakan pendidikan
- a. ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Latihan
 - d. Diskusi
5. Apakah anda sering mendapat pelajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar di masjid
- a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah sekali
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar
- a. Lancar sekali
 - b. Lancar
 - c. Kurang lancar
 - d. Belum bisa sama sekali
7. Apakah anda pernah mendapat pelajaran keimanan seperti yang terkumpul dalam rukun iman
- a. Pernah sekali
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah anda sudah memahami dan mengimaninya
- a. Ya, saya sudah memahami dan mengimaninya
 - b. B. Ya, saya mengimani tapi belum memahami benar
 - c. Belum tahu

9. Apakah anda juga menerima pelajaran akhlak di masjid

- a. Sering sekali
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah sekali
- d. Tidak pernah sama sekali

10 Apakah anda sudah memahami dan mengamalkan pelajaran akhlak tersebut

- a. Ya, saya memahami dan mengamalkan
- b. Kadang-kadang saya mengamalkan
- c. Kalau mau saja
- d. Tidak pernah saya amalkan

11. Apakah anda sudah pernah mendapat pelajaran ibadah, seperti shalat, puasa dan zakat

- a. Ya, sering sekali
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah sekali
- d. Tidak pernah sama sekali

12. Apakah anda sudah mengamalkan pelajaran ibadah tersebut

- a. Ya, saya sudah mengamalkannya
- b. Kadang-kadang saya mengamalkan
- c. Kalau mau saja mengamalkan
- d. Belum pernah saya amalkan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN PERTANYAAN UNTUK TAKMIR MASJID BAITURRAHMAH WATUKARUNG

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAI di masjid Baiturrahmah Watukarung .
2. Bagaimana keaktifan PAI di masjid Baiturrahmah Watukarung saat ini (pada waktu penulis melakukan penelitian).
3. Apakah memadai sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.
5. Bagaimana usaha takmir dalam memajukan PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.

LAMPIRAN III

PEDOMAN PERTANYAAN UNTUK PENGASUH PENGAJIAN DI MASJID BAITURRAHMAH WATUKARUNG

1. Bagaimana pelaksanaan PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.
2. Bagaimana keadaan pengasuh pengajian di Masjid Baiturrahmah Watukarung saat ini.
3. Kapan pelaksanaan PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.
4. Berapa peserta didik yang mengikuti PAI di Masjid Baiturrahmah Watukarung.
5. Materi dan metode apa yang diberikan di Masjid Baiturrahmah Watukarung.

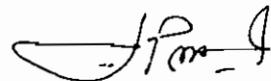
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Akhmad Anwar Asy'ari
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 21 Pebruari 1976
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Watukarung Margoagung Seyegan Sleman Yk.
Nama Ayah : Mawardi Azis (Alm)
Nama Ibu : Puji Rahayu
Alamat orang tua : Watukarung Margoagung Seyegan Sleman Yk.
Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Watukarung lulus tahun 1988.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan lulus tahun 1981.
3. Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta lulus tahun 1994.
4. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1994.

Yogyakarta, 26 Agustus 2001

Penulis



Akhmad Anwar Asy'ari
NIM. 9441 2715